**Pendampingan Pembuatan Struktur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang**

**Kabupaten Aceh Tengah**

**Nurlaila M,H1, Laili Humaira2, Mulyadi3, Maswani4, Sandika Rezeki5, Ika Darmawati6, Selpiana7, Tifa Anjani8, Rezeki Aramiko9, Husna Rejeki10, Sunita AJ11**

IAIN Takengon

[*nurlailazs89@gmail.com*](mailto:nurlailazs89@gmail.com)

Jl. Aman Dimot No. 10 Takengon Barat, Lut Tawar, Kab. Aceh Tengah 24519

# Article History:

Received: 05 Agustus 2022

Revised: 29 Agustus 2022

Accepted: 25 September 2022

**Keywords:** *Assistance, Village Structure and Community Services*

***Abstract:*** *In a village, government is needed to organize and manage every matter related to the village. The village government is assigned by the central government to regulate local village communities based on laws. The village structure in improving services to the community is very important in a village or village. The observed problem is how to assist in making village structures in improving community services in Mude Nosar Village, Bintang District, Central Aceh District. The purpose of implementing this community service is to strengthen the role of the village government in improving community services by creating a village structure. The method in this service uses the PAR (Participatory Action Research) approach, which is a research method that is carried out in a participatory manner among members of the community in a community whose enthusiasm is to encourage transformative actions to change living conditions for the better. After counseling was held regarding the construction of village structures in Kampung Mude Nosar, Bintang District, the community knew and it became easier to interact with village officials. It is hoped that all village structural parties will continue to be adjusted to the current village government or in the next period.*

**Abstrak**

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat desa setempat berdasarkan undang-undang. Struktur desa dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sangat penting ada dalam suatu desaatau kampung. Permasalahan yang diamati adalah bagaimana dampingan terhadappembuatan struktur desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah penguatan peran pemerintahan kampung dalam meningkatkan pelayanan masyarakat dengan pembuatan struktur desa . Metode dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Setelah diadakannya penyuluhan terkait pembuatan struktur desa di Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang, masyarakat mengetahui dan menjadi lebih mudah dalam berintraksi dengan para aparatur kampung. Harapan semua pihak strustur desa terus disesuaikan dengan pemerintah desa sekarang ataupun pada periode selanjutnya.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Struktur Desa dan Pelayanan Masyarakat

**PENDAHULUAN**

R. Bintarto (2010:6) menyatakan desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain[[1]](#footnote-1).

Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia ( UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat 12)

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hal asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Kesatuan Republik Indonesia ( UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Nurcholis (2014:22) pemerintahan desa mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat. Menjalankan tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten. [[2]](#footnote-2)

Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara sesuatu disusun atau dibangun, susunan atau bangunan.[[3]](#footnote-3) Struktur desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa yang diawasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Struktur pemerintahan desa terdiri dari :

1. Kepala desa
2. Badan permusyawaratan desa (BPD)
3. Perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa, Kepala Kaur dan Kepala seksi.

Lembaga Sosial (Social institution) diartikan sebagai kompleks norma-norma atau kebiasaan-kebiasaan untuk mempertahankan nilai-nilai yang dipandang sangat penting dalam masyarakat, merupakan wadah dan perwujudan yang lebih konkrit dari kultur dan struktur. Dalam suatu lembaga, setiap orang yang termasuk di dalamnya pasti memiliki status dan peran tertentu. Status merupakan refleksi struktur, sedangkan peran merupakan refleksi kultur. Lembaga merupakan fenomena yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya karena fungsinya untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang sangat tinggi dalam masyarakat, melainkan juga berkaitan erat dengan pencapaian berbagai kebutuhan manusia. Sehingga ada yang memahami lembaga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Struktur desa dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sangat penting ada dalam suatu desaatau kampung. Untuk itu diperlukan pemahaman dan kepedulian dalam penerapannya. Sehingga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat lebih baik dan mudah

Berdasarkan hal tersebut diatas perlu diadakan suatu kegiatan yang nantinya dapat menimbulkan dampak positif terutama dengan adanya struktur desa yang ada di Kampung Mude Nosar agar lebih mudah masyarakat lokal maupun luar dalam mengetahui Struktur yang ada di Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang . Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu **Pembuatan Struktur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah**

**METODE PENGABDIAN**

Pendekatan pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Pengabdian ini berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih dalam kegiatan membuat struktur Desa Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini dimulai dengan pemetaan awal yaitu mengidentifikasi keadaan kantor desa apakah sudah dilengkapi struktur desa dan menggali informasi, bagaimana kondisi nyata keadaan yang ditemukan saat refleksi sosial (social, ekonomi, lingkungan, kelembagaan, kepemimpinan) disertai dengan data, fakta sehingga mempermudah dalam proses penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kemudian membangun hubungan dengan masyarakat yaitu sosialisasi awal yang dilakukan bersama kepala desa , merupakan proses awal untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi awal ini penting untuk merumuskan rencana kegiatan sebagai alternatif pemecahan masalah yang nantinya akan ditindak lanjutkan pada kegiatan.

Tahapan selanjutnya adalah perencanaan partisipatif dan sinergi yaitu kegiatan untuk mengembangkan program. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah yang didapatkan pada saat musyawarah dengan warga. Terakhir adalah pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi yaitu semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kemudian melaporkan hasil (program kerja) yang telah di lakukan selama kegiatan berlangsung kepada Kepada Desa dan Aparatur Desa untuk mengecek dan mengevaluasi kembali hasil pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang terdapat dalam rancangan awal apakah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.

**HASIL PENGABDIAN**

Kata Nosar (Nasara) sebenarnya diambil dari bahasa arab yang berarti Pertolongan pada masa islam masuk ke daerah tersebut (masa Belanda) sekitar tahun 1600+an. Dasar kemukiman nosar terdiri dari Kampung Bale yang merupakan pindahan dari kampung Bale Takengon yaitu seorang imam yang di juluki dengan sebutan Imem Bale, Bamil (pengulu beno) merupakan pindahan penduduk dari daerah Isaq, Kejurun merupakan keluarga syiah utama, dan mereka ini bergabung dengan orang-orang hakim (nama kelompok) yang termasuk juga dari dedamar bitang sedangkan Mude sendiri bila dilihat dari perkembangan yang di catat oleh Keta Hasan dengan M. Yunus Melala Toa melalui galian yang di ambil dari denhak berdasarkan buku dari Senok Hogronye dituturkan bahwa awal peradaban gayo yang ada di Mude Nosar berasal dari Kampung Kebayakan walaupun di Nosar sendiri ada beberapa kelompok Gunung, Kelompok Lot, Kelompok Kala, Kelompok Jongok, Kelompok Bukit dan Kelompok Owaq.

Dilihat dari bukti-bukti sejarah (MAKAM) yang ada di Mude Nosar, Keturunan penduduk asli Mude Nosar hanya dari Datu. Perkembangan penduduk Mude Nosar, hanya bisa di jelaskan mulai dari Datu Empus (kata empus sebenarnya diambil dari kata Gempus (mandul) / tidak memiliki keturunan). Datu empus ini merupakan datu yang terakhir diceritakan oleh masyarakat setempat, karena beliau adalah tokoh tertua (dituakan) sebagai pemimpin dari kelompok yang masuk ke wilayah nosar. Sementara itu penduduk Mude Nosar di diami oleh beberapa rumpun. Rumpun yang dimaksudkan adalah rumah besar yang terdiri dari satu keturunan, di setiap rumpun memiliki beberapa rumah pendamping yang merupakan keturunan dari rumah utama atau keluarga utama dari setiap rumpun tersebut yang diantaranya adalah Rumpun Reje baru, Rumpun panglima kebet (termasuk kepada rumpun reje mude) yang salah satunya dari anggota rumpun reje Mude adalah pejuang kemerdekaan, penentang kolonial belanda yang bernama Panglima Sebahi.

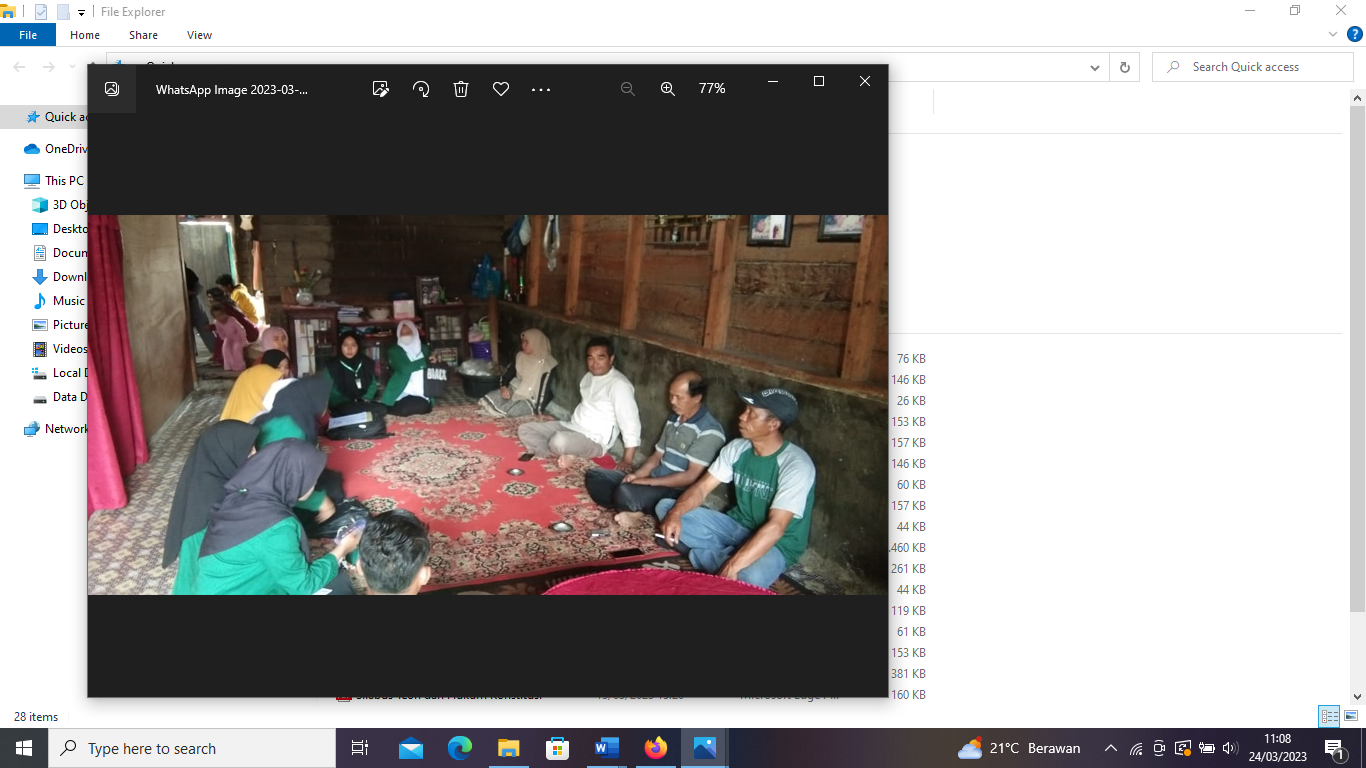
Berdasarkan perkembangan dan peradaban penduduk saat ini, lebih dominan kepada orang-orang yang tinggal di Kampung Mude Nosar. Antara kampung Bamil Nosar, Mude Nosar dan Bale Nosar, belum ada penjelasan secara pasti kampung mana yang pertama bermukim di Nosar Hal tersebut juga di dukung dari kepemilikan perkebunan dan persawahan di wilayah Nosar tersebut hampir dikuasai oleh orang-orang Mude.

Mude kalau menurut sejarah, dikatakan Mude karena kelompok yang paling muda dari keturunan Gayo Linge yaitu pengulu mude, sampainya keturunan pengulu tersebut ke Mude Nosar melalui Blang Kejeren - Lukup Serbe Jadi – Samar Kilang – Blang Jorong tidak diceritakan secara detil bagaimana peradaban penduduk saat bertempat tinggal di daerah-daerah tersebut. dari blang jorong melintasi pegunungan (Bur Danan) menuju ke Kampung Kebayakan, setelah berpenduduk di Kampung Kebayakan dan berketurunan, sebagian dari mereka berpindah ke daerah-daerah lain yang diantaranya adalah kebayakan (Mude Kebayakan), Bintang (Mude Bintang) dan ada yang bertempat tinggal di Nosar (Mude Nosar).

Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang kabupaten Aceh Tengah dengan mayoritas pencaharian masyarakat sebagai nelayan dengan mencari pundi-pundi rejeki di danau laut tawar menjadi penopang kehidupan masyarakat setempat. Struktur Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang sebagai berikut:

1. Reje Kampung : Sirwan Yoga
2. Banta : Asmaul Husna
3. Kaur Pemerintahan : Suwanto
4. Kaus Ekonomi : M Khazani
5. Kaur Adm Umum : Ikmal Walad
6. Imem Kampung : Tgk Selamat
7. Petue : Syah Bandar
8. Rgm Kampung : Darmansyah
9. Wakil Rgm : Agus Salim
10. Sekretaris Rgm : Pauji Nosra
11. Anggota Rgm : Lisa Kurniawati
12. Pengulu Mude Baru : Ahmat Nasri
13. Pengulu Mude Utama : Aradat Nasri
14. Pengulu Mude Pesisir : Dedi Firmansyah
15. Operator Kampung : Rajali Nosra

Dalam proses pelaksaan kegiatan, sangat diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Berangkat dari hal tersebut, dalam melaksanakan program kami mengadakan kegiatan Melengkapi Struktur Desa Mude Nosar di Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah selalu meminta bimbingan dan arahan dari Kepala Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang. Persipaan dalam pelaksanaan program kerja dimaksud untuk memperjelas cakupan program kerja yang akan kami realisasikan.



(Gambar 1: Arahan dari Reje Kampung Mude Nosar )

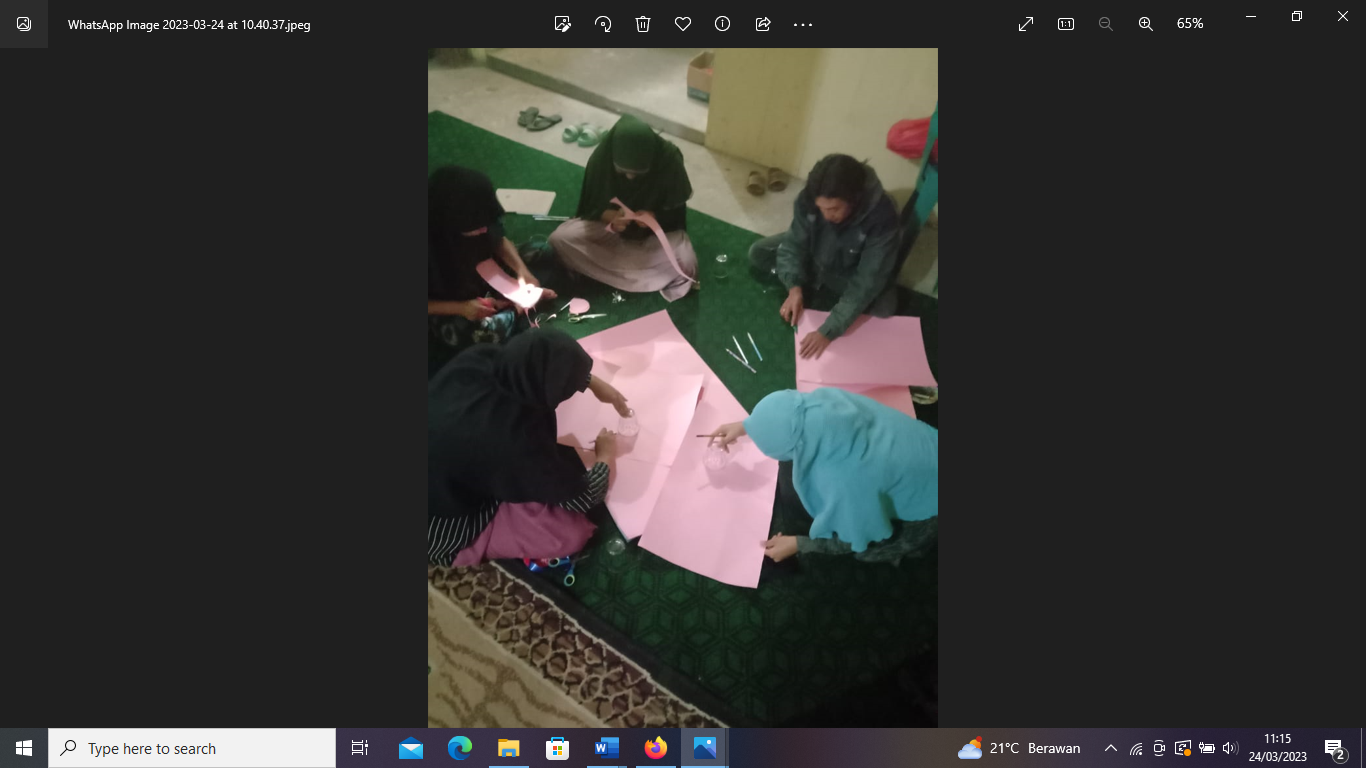
Berangkat dari program kerja yang telah kami rencanakan bersama, kami berhasil melaksanakan dan merealisasikan program tersebut selama kurang lebih 7 hari. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan melengkapi struktur Kampung Mude Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah guna untuk melengkapi profil desa
2. Mencari Informasi sampai kepada semua Lembaga pemerintahan yang ada di Kampung Mude Nosar

Pengarahan program kerja dilakukan oleh Reje dan Aparatur Kampung Mude Nosar setiap kali kami melaksanakan agenda kegiatan. Evaluasi program kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan/program yang dilaksanakan berhasil dan sukses, dan juga mengetahui efektivitas kerja itu sendiri, serta mengukur kendala dan masalah yang dihadapai selama pelaksaan program tersebut. Hasil evaluasi program kerja:

1. Seluruh program kerja inti yang telah digagas bersama mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat dan kerjasama yang baik dari aparat desa maupun para pemuda dalam melengkapi struktur Kampung Mude Nosar Kecamatan Bintang
2. Seluruh pelaksanaa program berjalan dengan lancar, meskipun tidak jarang kami menemui kendala berupa anggaran, namun semua dapat terselesaikan.
3. Masyarakat Kampung Mude Nosar sangat berperan aktif dan mengambil bagian pada pelaksanaan program.

Kegiatan dalam upaya melengkapi struktur Kampung Mude Nosar adalah dengan mencetak baliho ataupun spanduk yang nantinya akan di letakkan di Kantor Reje Mude Nosar. Kegiatan-kegiatan yang selenggarakan berjalan dengan lancar hal ini tentu dengan bantuan masyarakat Kampung Mude Nosar dalam hal ini di bantu oleh aparatur Kampung Mude Nosar. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi data dari profil kampun g agar mempermudah masyarakat dalam mencari informasi baik masyarakat local maupun luar.



(Gambar 2: Penyusunan struktr Kampung Mude Nosar )

Penggalian informasi permasalahan menggunakan metode sesuai dengan teknik yang dipakai dalam pengembangan pemetaan swadaya yang lebih meneknakan diskusi masyarakat. Alat kajian yang dikembangkan adalah alat untuk mengajak masyarakat terlibat dalam proses penggalian informasi, analisa dan permusuan masalah atau kebutuhan. Adanya pemetaan social diharapkan mampu untuk:

1. Memahami persoalan nyata berdasarkan fakta dan informasi yang ada.
2. Bagi masayarakat kegiatan ini menjadi proses belajar tentang keadaan kehidupan dan lingkungan yang mereka hadapi.
3. Bagi peserta pengabdian sebagai proses belajar dan penyadaran dalam memahami keadaan masyarakat serta cara pandang dan nilai-nilai masyarakat yang mempengaruhi kehidupan mereka.
4. Bagi para pemuda sebagai suatu ajang untuk terus meningkatkan kemampuan yang baik teruatama dalam berorganisasi

**KESIMPULAN**

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat desa setempat berdasarkan undang-undang. Struktur desa dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sangat penting ada dalam suatu desa atau kampung. Di Kampung Mude Nosar awalnya sudah ada struktur desa tapi belum maksimal dan tidak diperbaharui pada periode selanjutnya. Setelah pengabdian dilakukan, strukur desa telah disusun dengan baik sesuai periode tersebut. Harapan banyak pihak agar penyusunan struktur Kamung Mude Nosar dapat terus dipertahankan, karena sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang baik dan ceapat.

**PENGAKUAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan selama pelaksanaan pengabdian. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Sirwan Yoga selaku Reje Kampung Mude Nosar yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan memberikan fasilitas.
2. Aparatur Kampung Mude Nosar yang telah memberikan banyak arahan dan informasi yang bermanfaat.
3. Seluruh masyarakat Kampong Mude Nosar yang telah menerima dan mendukung serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

**DAFTAR REFERENSI**

Ahmad A,K. Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Reality Publisher : 2010).

Nurcholis, Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, (Malang : Setara Pers, 2014)

R. Bintarto, Desa Kota, (Bandung : Alumni, 2010).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

1. R. Bintarto, Desa Kota, (Bandung : Alumni, 2010), hlm. 6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurcholis, Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, (Malang : Setara Pers, 2014), hlm.22. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad A,K. Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Reality Publisher : 2010). Hlm. 505. [↑](#footnote-ref-3)